

**DESAIN TAPAK KAWASAN BUKIT MBAH GARUT
KECAMATAN CIBIRU, KOTA BANDUNG
JAWA BARAT**

PROYEK AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
dalam menempuh studi pada
Program Diploma IV



Disusun oleh:

IRENE SAPPHIRE MAHARANI
NIM : 2021304029

**PROGRAM STUDI DESTINASI PARIWISATA
JURUSAN KEPARIWISATAAN
POLITEKNIK PARIWISATA NHI BANDUNG
2025**

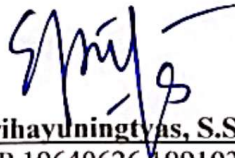
LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL PROYEK AKHIR

PERENCANAAN TAPAK KAWASAN BUKIT MBAH GARUT
KECAMATAN CIBIRU, KOTA BANDUNG
JAWA BARAT

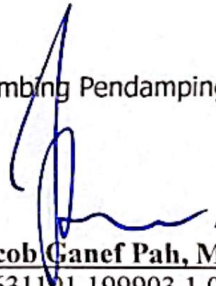
NAMA : IRENE SAPPHIRE MAHARANI
NIM : 2021304029
JURUSAN : KEPARIWISATAAN
PROGRAM STUDI : DESTINASI PARIWISATA

Pembimbing Utama,



Endah Trihayuningtyas, S.Sos., MM.Par.
NIP 19640626 199103 2 001

Pembimbing Pendamping,



Drs. Jacob Ganef Pah, M.S.
NIP 19631101 199903 1 001

Bandung, JULI 2025

Mengetahui,

Kabag. Administrasi Akademik Kemahasiswaan dan Kerjasama,



Ni Gusti Made Kerti Utami, BA., MM.Par., CHE.
NIP. 19710316 199603 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL PROYEK AKHIR

DESAIN TAPAK KAWASAN BUKIT MBAH GARUT KECAMATAN CIBIRU,
KOTA BANDUNG, JAWA BARAT

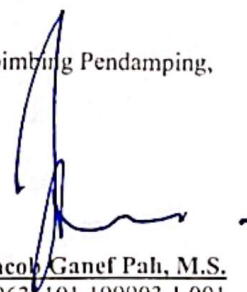
NAMA : IRENE SAPPHIRE MAHARANI
NIM : 2021304029
JURUSAN : KEPARIWISATAAN
PROGRAM STUDI : DESTINASI PARIWISATA

Pembimbing Utama,



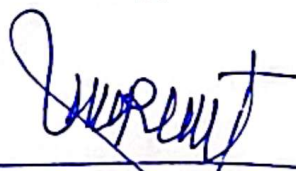
Endah Trihayuningtyas, S.Sos., MM.Par.
NIP. 19640626 199103 2 001

Pembimbing Pendamping,



Drs. Jacob Ganef Pah, M.S.
NIP. 19631101 199903 1 001

Penguji I,



Drs. Alexander Revzan, MM
NIP. 19630915 198403 1 001

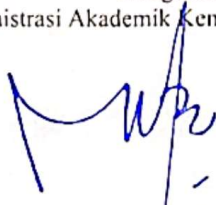
Penguji II,



Dr. Riadi Darwis, M.Pd.
NIP. 19660124 199203 1 001

Bandung, Agustus 2025

Mengetahui,
Kabag. Administrasi Akademik, Kemahasiswaan dan Kerjasama,



Ni Gusti Made Kerti Utami, BA., MM.Par., CIE.
NIP. 19710316 199603 2 001

Menyetujui,
Direktur Politeknik Pariwisata NHI Bandung



Dr. Anwari Masatip., MM.Par., CEE
NIP. 19750415 200212 1 001

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Irene Sapphire Maharani
Tempat/Tanggal Lahir : Banjarmasin / 01 Januari 2003
Nim : 2021304029
Program Studi : Destinasi Pariwisata
Jurusan : Kepariwisataaan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Proyek Akhir yang berjudul: **“Desain Tapak Kawasan Bukit Mbah Garut, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat”** ini adalah merupakan hasil karya dan hasil penelitian saya sendiri, bukan merupakan hasil penjiplakan, pengutipan, penyusunan oleh orang atau pihak lain atau cara-cara lain yang tidak sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku di Politeknik Pariwisata NHI Bandung dan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
2. Dalam Tugas Akhir/Proyek Akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang atau pihak lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan sumber, nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dalam naskah Tugas Akhir/Proyek Akhir ini ditemukan adanya pelanggaran atas apa yang saya nyatakan di atas, atau pelanggaran atas etika keilmuan, dan/atau ada klaim terhadap keaslian naskah ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Politeknik Pariwisata NHI Bandung ini serta peraturan-peraturan terkait lainnya.
4. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



IRENE SAPPHIRE MAHARANI
NIM : 2021304029

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala rahmat dan petunjuk-Nya, yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan Proyek Akhir berjudul "**Desain Tapak Kawasan Bukit Mbah Garut, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat**". Proyek Akhir ini disusun sebagai pemenuhan salah satu syarat kelulusan perkuliahan Diploma IV Program Studi Destinasi Pariwisata, Politeknik Pariwisata NHI Bandung. Penyusunan Proyek Akhir ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, untuk itu tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Direktur Politeknik Pariwisata NHI Bandung Bapak Dr. Anwari Masatip, M.M.Par.
2. Kepala bagian Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama Politeknik Pariwisata NHI Bandung Ibu Ni Gusti Made Kerti Utami, B.A., M.M.Par., CHE selaku.
3. Ketua Jurusan Kepariwisata Politeknik Pariwisata NHI Bandung Ibu Endah Trihayuningtyas, S.Sos., M.M.Par.,
4. Ketua Program Studi Destinasi Pariwisata Politeknik Pariwisata NHI Bandung Ibu Wisi Wulandari, S.ST.Par., M.M.Par.,
5. Pembimbing Utama Proyek Akhir Ibu Endah Trihayuningtyas, S.Sos., M.M.Par.,
6. Pembimbing Pendamping Proyek Akhir Bapak Jacob Ganef Pah, M.S.,
7. Dinas Sumber Daya Air dan Binamarga Kota Bandung, yang membantu memberikan data sekunder sekaligus narasumber yang memberikan informasi.
8. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, yang membantu memenuhi data sekunder dan narasumber yang memberikan informasi.
9. Kelurahan Ciburupan, yang telah membantu memberikan data sekunder dan menjadi narasumber yang memberikan informasi.

10. Pokdarwis Kelurahan Cisurupan, yang bersedia menjadi narasumber yang memberikan informasi serta menjadi narahubung.
11. Orang tua penulis Bapak Hermawan Wahyu Utomo dan Ibu Ratna Dewi serta ke-4 adik penulis yang telah mendukung dan senantiasa mendoakan selama pengerjaan Proyek Akhir dilaksanakan.
12. Semua teman teman Destinasi yang menemani dan mendukung dalam penyusunan Proyek Akhir.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Proyek Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala bentuk kritik, saran, dan masukan yang membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga penyusunan akhir ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi semua pembaca.

Bandung, Juni 2025

Penulis

ABSTRAK

Kawasan Bukit Mbah Garut seluas 6,11 hektar berpotensi menjadi destinasi wisata berbasis alam dan budaya. Daya tarik utamanya adalah Pasar Kuliner Padaringan di hutan bambu. Namun, kawasan ini belum tertata secara spasial dan memiliki akses sulit. Perlu perencanaan tapak terpadu yang mempertimbangkan zonasi, konservasi, dan kenyamanan pengunjung. Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis menggunakan pendekatan spasial berbasis GIS untuk mengintegrasikan 11 data tapak. Keabsahan data dijaga melalui peningkatan ketekunan studi literatur dan triangulasi teknik antar metode untuk menjamin kredibilitas temuan. Bukit Mbah Garut memiliki potensi sebagai destinasi wisata alam dan budaya dengan lanskap perbukitan, iklim sejuk, dan nilai historis. Tantangan utama terletak pada aksesibilitas dan infrastruktur. Pengembangan diarahkan pada zonasi penerima, publik, budidaya, dan konservasi secara kontekstual, melibatkan masyarakat lokal serta menjaga kelestarian lingkungan. Rekomendasi perencanaan mencakup pembagian zona menjadi zona inti (aktivitas publik), zona penyangga (konservasi dan budidaya), dan zona pelayanan (area penerima). Pengembangan jalur sirkulasi satu arah diperuntukkan bagi mobil wisata, dengan jalur terpisah bagi pejalan kaki. Perencanaan juga mempertimbangkan aspek pencahayaan alami, drainase ramah lingkungan, dan pemanfaatan topografi serta vegetasi lokal.

Kata kunci : Perencanaan tapak, zonasi, konservasi lingkungan.

ABSTRACT

The 6.11-hectare Bukit Mbah Garut area has the potential to become a nature and culture-based tourist destination. The main attraction is the Padaringan Culinary Market in the bamboo forest. However, this area has not been spatially organized and has difficult access. It needs integrated site planning that considers zoning, conservation, and visitor comfort. This research method is qualitative with data collection through observation, interviews, and documentation. Analysis used a GIS-based spatial approach to integrate 11 site data. Data validity was maintained through increased diligence of literature study and triangulation of techniques between methods to ensure the credibility of findings. Bukit Mbah Garut has potential as a natural and cultural tourist destination with hilly landscape, cool climate, and historical value. The main challenge lies in accessibility and infrastructure. Development is directed at receiving, public, cultivation, and conservation zoning in a contextual manner, involving local communities and maintaining environmental sustainability. Planning recommendations include the division of zones into core zones (public activities), buffer zones (conservation and cultivation), and service zones (receiving area). The development of a one-way circulation path is intended for tourist cars, with a separate path for pedestrians. Planning also considers aspects of natural lighting, environmentally friendly drainage, and utilization of topography and local vegetation.

Keywords : Site planning, zoning, environmental conservation.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN MAHASISWA	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Site Plan	6
B. Konsep Penataan Kawasan.....	9
C. Kerangka Pemikiran	11
BAB III METODE PENELITIAN	12
A. Perancangan Penelitian	12

B. Partisipan Dan Tempat Penelitian.....	12
C. Pengumpulan Data.....	13
D. Analisis Data.....	14
E. Pengujian Keabsahan Data.....	16
F. Jadwal Penelitian.....	17
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	18
A. Hasil Penelitian.....	18
B. Pembahasan.....	33
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Rekomendasi.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	11
Gambar 2 Jarak Gang Kelurahan Cisurupan - Bukit Mbah Garut.....	19
Gambar 3 Area Parkir	20
Gambar 4 Pasar Kuliner Padaringan.....	21
Gambar 5 Kebun Warga.....	22
Gambar 6 Jogging track.....	23
Gambar 7 Makam Mbah Garut.....	24
Gambar 8 Luas Kawasan Bukit Mbah Garut.....	26
Gambar 9 Saung.....	28
Gambar 10 Kios dan Tempat Duduk di Pasar Padaringan.....	28
Gambar 11 Kamar Mandi	31
Gambar 12 View Kota Bandung Timur	32
Gambar 13 Peta Zonasi Kawasan Bukit Mbah Garut.....	50
Gambar 14 Ilustrasi Area Pertunjukan Seni dan Budaya.....	51
Gambar 15 Ilustrasi Lorong Gerbang	52
Gambar 16 Ilustrasi Kios Bambu.....	53
Gambar 17 Ilustrasi Pembagian Zona Internal Temarik	54
Gambar 18 Ilustrasi Gerbang Kawasan Bukit Mbah Garut.....	59
Gambar 19 Ilustrasi Bentuk Sirkulasi Internal.....	64
Gambar 20 Ilustrasi Konsep Pencahayaan Buatan	69
Gambar 21 Contoh Lentera Bambu	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Penelitian.....	17
--------------------------------	----

**DESAIN TAPAK KAWASAN BUKIT MBAH GARUT
KECAMATAN CIBIRU, KOTA BANDUNG
JAWA BARAT**

Irene Sapphire Maharani¹, Endah Trihayuningtyas², Jacob Ganef Pah³

Politeknik Pariwisata NHI Bandung
Email: 2021304029@poltekpar-nhi.ac.id

Abstract

The 6.11-hectare Bukit Mbah Garut area has the potential to become a nature and culture-based tourist destination. The main attraction is the Padaringan Culinary Market in the bamboo forest. However, this area has not been spatially organized and has difficult access. It needs integrated site planning that considers zoning, conservation, and visitor comfort. This research method is qualitative with data collection through observation, interviews, and documentation. Analysis used a GIS-based spatial approach to integrate 11 site data. Data validity was maintained through increased diligence of literature study and triangulation of techniques between methods to ensure the credibility of findings. Bukit Mbah Garut has potential as a natural and cultural tourist destination with hilly landscape, cool climate, and historical value. The main challenge lies in accessibility and infrastructure. Development is directed at receiving, public, cultivation, and conservation zoning in a contextual manner, involving local communities and maintaining environmental sustainability. Planning recommendations include the division of zones into core zones (public activities), buffer zones (conservation and cultivation), and service zones (receiving area). The development of a one-way circulation path is intended for tourist cars, with a separate path for pedestrians. Planning also considers aspects of natural lighting, environmentally friendly drainage, and utilization of topography and local vegetation.

Keywords: Site planning; zoning; environmental conservation.

Abstrak

Kawasan Bukit Mbah Garut seluas 6,11 hektar berpotensi menjadi destinasi wisata berbasis alam dan budaya. Daya tarik utamanya adalah Pasar Kuliner Padaringan di hutan bambu. Namun, kawasan ini belum tertata secara spasial dan memiliki akses sulit. Perlu perencanaan tapak terpadu yang mempertimbangkan zonasi, konservasi, dan kenyamanan pengunjung. Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis menggunakan pendekatan spasial berbasis GIS untuk mengintegrasikan 11 data tapak. Keabsahan data dijaga melalui peningkatan ketekunan studi literatur dan triangulasi teknik antar metode untuk menjamin kredibilitas temuan. Bukit Mbah Garut memiliki potensi sebagai destinasi wisata alam dan budaya dengan lanskap perbukitan, iklim sejuk, dan nilai historis. Tantangan utama terletak pada aksesibilitas dan infrastruktur. Pengembangan diarahkan pada zonasi penerima, publik, budidaya, dan konservasi secara kontekstual, melibatkan masyarakat lokal serta menjaga kelestarian lingkungan. Rekomendasi perencanaan mencakup pembagian zona menjadi zona inti (aktivitas publik), zona penyangga (konservasi dan budidaya), dan zona pelayanan (area penerima). Pengembangan jalur sirkulasi satu arah diperuntukkan bagi mobil wisata, dengan jalur terpisah bagi pejalan kaki. Perencanaan juga mempertimbangkan aspek pencahayaan alami, drainase ramah lingkungan, dan pemanfaatan topografi serta vegetasi lokal.

Kata Kunci: Perencanaan tapak; zonasi; konservasi lingkungan

A. PENDAHULUAN

Pariwisata berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, dengan Indonesia kini menempati posisi 22 besar dunia dalam Travel and Tourism Development Index (WEF, 2024). Pengembangan destinasi wisata tidak hanya fokus pada atraksi, tetapi juga penataan ruang, fasilitas, dan

* Corresponding author

Received: Month DD, YYYY; Revised: Month DD, YYYY; Accepted: Month DD, YYYY

aksesibilitas yang mendukung (Widiati & Permatasari, 2022) Kawasan Bukit Mbah Garut di Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, merupakan ruang terbuka hijau yang juga menjadi lokasi Pasar Kuliner Padaringan, sebuah pasar tematik berbasis budaya lokal di tengah hutan bambu. Meski potensial, kawasan ini belum memiliki penataan zonasi yang jelas, aksesibilitas terbatas, serta belum optimal dalam mengintegrasikan fungsi konservasi dan wisata. Permasalahan serupa juga ditemukan pada studi Pasar Legi yang menunjukkan pentingnya perencanaan ruang (Pradhipta et al., n.d.). Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa perencanaan tapak berpengaruh terhadap kenyamanan dan kepuasan wisatawan (Astricia, 2020). Site plan menjadi kunci dalam menciptakan ruang wisata yang tertata, kontekstual, dan berkelanjutan (Lynch, 1962; Rukayah, 2020). Tujuan penelitian ini adalah menyusun perencanaan tapak Kawasan Bukit Mbah Garut yang terintegrasi, mempertimbangkan zonasi wisata, konservasi lingkungan, dan daya dukung kawasan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada perencanaan tapak Kawasan Bukit Mbah Garut, Kota Bandung. Penelitian dilakukan secara langsung di lokasi menggunakan metode purposive sampling untuk memilih informan yang relevan, seperti perwakilan Dinas Sumber Daya Air dan Binamarga, Dinas Pariwisata, Pokdarwis, warga sekitar, dan pengunjung.

Data dikumpulkan melalui observasi lapangan terhadap kondisi fisik kawasan, wawancara semi-struktur untuk menggali informasi dari informan kunci, serta dokumentasi berupa foto, peta, dan dokumen pendukung. Seluruh data dianalisis menggunakan pendekatan spasial untuk mengidentifikasi kondisi eksisting dan menyusun zonasi perencanaan. Validitas data diuji melalui triangulasi teknik dan peningkatan ketekunan, guna memastikan akurasi dan kredibilitas hasil.

C. HASIL DAN ANALISIS

1. Kondisi Existing Kawasan Bukit Mbah Garut

Kawasan ini saat ini berfungsi sebagai ruang publik dan daerah resapan air dengan pemanfaatan yang belum intensif namun sudah aktif digunakan. Pemanfaatan utamanya mencakup:

- a. Area Parkir: Beraspal, mampu menampung 6–8 mobil dan 10–15 motor.
- b. Pasar Kuliner Padaringan: Pasar berbasis bambu dan ramah lingkungan dengan konsep tradisional Sunda, diadakan dua kali sebulan.
- c. Kebun Warga: Digunakan secara tradisional untuk menanam sayuran dan buah.
- d. Jogging Track & Area Konservasi: Seluas 1.300 m², dilengkapi track refleksi dan area penghijauan.
- e. Makam Mbah Garut: Situs ziarah bernilai sejarah dan spiritual yang memperkaya daya tarik budaya kawasan.

2. Site Plan Analysis Kawasan Bukit Mbah Garut

Analisis tapak mencakup aspek-aspek berikut:

- a. Lokasi: Terletak di Kecamatan Cibiru, masuk zona RTH dan wisata lingkungan dalam RTRW Bandung. Strategis dekat pemukiman dan terminal, dengan potensi koridor ekologis bersama Bukit Mbah Celeng.
- b. Konteks Sekitar: Lingkungan permukiman dan kebun warga, aktivitas masyarakat semi-tradisional dan bersifat komunal.
- c. Besaran & Zonasi: Luas 6,11 ha, terdiri dari zona RTH (1.300 m²) dan zona pasar kuliner di hutan bambu. Belum ada zonasi internal yang jelas.

- d. Legalitas: Milik Pemkot Bandung, dikelola oleh Dinas SDA & Bina Marga. Peruntukan RTH dengan fungsi ekologis dan sosial.
- e. Kondisi Fisik Alam: Topografi berbukit, vegetasi dominan bambu, dan rawan genangan di titik rendah saat hujan.
- f. Elemen Buatan: Terdapat fasilitas sederhana seperti toilet, saung, kios bambu, jogging track, dan kolam buatan.
- g. Sirkulasi: Akses utama terbatas, sirkulasi internal berupa jalan tanah ±500 m yang sempit, tidak ramah kendaraan besar, dan rentan terhadap cuaca.
- h. Utilitas: Tersedia air PDAM, listrik PLN, drainase terbuka terbatas, sinyal internet lemah di area dalam.
- i. Aspek Inderawi: View kota Bandung menarik, namun terganggu oleh kandang kambing di pintu masuk yang menimbulkan bau tidak sedap.
- j. Manusia & Budaya: Kawasan dikelola komunitas lokal (Pokdarwis, karang taruna, tokoh adat), dengan integrasi kegiatan budaya dan spiritual.
- k. Iklim: Suhu rata-rata 25°C, curah hujan tinggi, matahari dominan dari timur-barat, beberapa area mendapat naungan vegetasi.

Setelah mengetahui hasil penelitian terkait kondisi eksisting kawasan, pembahasan dilakukan melalui pendekatan analisis spasial untuk memahami keterkaitan antar elemen ruang secara lebih menyeluruh. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola pemanfaatan lahan, potensi, hambatan, serta dinamika hubungan antar fungsi dalam tapak, sehingga dapat dirumuskan arah perancangan yang kontekstual dan berkelanjutan. Pembahasan disusun berdasarkan interpretasi data temuan lapangan yang mencakup aspek sosial, ekologis, dan spasial dalam konteks pengembangan kawasan Bukit Mbah Garut sebagai ruang wisata berbasis komunitas dan budaya lokal.

1. Kondisi Existing Kawasan Bukit Mbah Garut

- a. Hubungan Makam Mbah Garut dengan Pasar Kuliner dan Jogging Track : Kawasan memiliki dua karakter kontras: sisi spiritual (makam) dan sisi dinamis (pasar dan jogging track). Kombinasi ini berpotensi memperkuat identitas lokal, namun berisiko menimbulkan konflik fungsi jika tidak ditata dengan manajemen ruang yang baik.
- b. Hubungan Kebun Warga dengan Pasar dan Jogging Track : Kebun warga memperkuat fungsi ekologis dan sosial kawasan, mendukung agrowisata serta ketahanan pangan. Namun, kondisi informal dan batas lahan yang tidak jelas dapat menimbulkan konflik ruang dan kesemrawutan visual.

2. Site Plan Analysis Kawasan Bukit Mbah Garut

- a. Aksesibilitas dan Sirkulasi : Akses eksternal masih terbatas karena kondisi jalan yang sempit dan sulit dilalui kendaraan besar. Akses internal hanya satu jalur utama yang rawan konflik antar pengguna. Jalur tanah licin dan belum dipisah antara pejalan kaki dan kendaraan.
- b. View Tapak
 - View positif: panorama Bandung Timur, vegetasi alami, dan kontur bukit.
 - View negatif: kandang kambing, akses masuk sempit, dan tata pasar yang belum optimal.
- c. Pencahayaan Matahari: Paparan cahaya optimal terjadi pagi hingga siang. Pagi hari ideal untuk aktivitas luar ruang, sementara sore hingga malam perlu dukungan pencahayaan buatan dan infrastruktur.

- d. Kondisi Hujan: Topografi menyebabkan limpasan air cepat dan risiko erosi. Namun, tanah relatif permeabel. Perlu sistem drainase alami dan buatan untuk mengelola aliran air.
- e. Angin: Angin dominan dari timur mendukung ventilasi alami. Namun, vegetasi padat mengurangi aliran angin di beberapa titik, menyebabkan kelembaban tinggi yang perlu ditangani dengan desain lanskap yang menjaga sirkulasi udara.
- f. Kebisingan: Secara umum tenang, didominasi suara alam. Pasar tetap kondusif berkat bambu yang meredam suara. Pengelolaan zonasi dan waktu kegiatan diperlukan agar aktivitas publik tidak mengganggu ketenangan kawasan.
- g. Zonasi Kawasan
 - Zona Penerima: Area sambut dan parkir.
 - Zona Aktivitas Publik: Lokasi Pasar Padaringan dan kegiatan komunitas.
 - Zona Budidaya: Area kebun warga, berpotensi jadi agrowisata.
 - Zona Konservasi: Area vegetasi alami dan konservasi lingkungan.

D. SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kawasan Bukit Mbah Garut memiliki potensi spasial yang khas melalui perpaduan antara fungsi spiritual, sosial-ekonomi, dan ekologis. Interaksi antara Makam Mbah Garut, Pasar Kuliner Padaringan, serta kebun warga memperlihatkan dinamika ruang yang saling mendukung namun juga berpotensi konflik apabila tidak ditata dengan tepat.

Kendala utama kawasan terletak pada keterbatasan aksesibilitas, sirkulasi internal yang belum optimal, serta minimnya infrastruktur pendukung. Meski demikian, kondisi visual kawasan yang atraktif, iklim yang mendukung aktivitas luar ruang, dan tingkat kebisingan yang rendah menjadi keunggulan alami yang dapat dioptimalkan melalui penataan spasial yang sensitif terhadap karakter tapak.

Zonasi kawasan yang terbagi ke dalam zona penerima, publik, produktif, dan konservasi menunjukkan bahwa pengembangan kawasan harus mengintegrasikan aspek pelestarian budaya, pemberdayaan masyarakat, dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, arah perancangan perlu mengutamakan keseimbangan fungsi serta kenyamanan pengunjung, dengan pendekatan desain berbasis komunitas dan keberlanjutan ekologis.

DAFTAR REFERENSI

- Astriecia, A. (2020). PENGARUH TATA RUANG TERHADAP PERILAKU WISATAWAN DI KAWASAN NOL KILOMETER YOGYAKARTA. In *SINEKTIKA Jurnal Arsitektur* (Vol. 17, Issue 1). Yogyakarta: Universitas Teknologi Yogyakarta
<http://journals.ums.ac.id/index.php/sinektika>
- Cooper, C. (1993). *Tourism: Principles & Practise*. Harlow: Pearson Educated Limited.
- Damayanti, V. D. (2024). *KONSEP PENGEMBANGAN LANSKAP DESA WISATA: Studi Kasus Desa Wisata Tenun Troso*. Bandung <https://doi.org/10.17509/jaz.v7i2.67206>
- Fernanda, M., Hidayanti, W., Perjalanan Wisata, U., Yapari Aktripa, S., & Bandung, K. (2024). Analisis Potensi Pariwisata Kuliner di Kota Bandung. In *Anak Usia Dini* (Issue 3). Semarang: Asosiasi Riset Ilmu Pendidikan Indonesia
- Goodchild, M. F. (2009). Geographic information systems and science: Today and tomorrow. *Annals of GIS*, 15(1), 3–9. London: Taylor & Francis
<https://doi.org/10.1080/19475680903250715>

- Google Earth for Web, Google Citra satelit (2024) Kawasan Bukit Mbah Garut, Cibiru, Bandung, https://earth.google.com/web/@-6.89815588,107.72857419,923.57020228a,1529.21387561d,30y,17.36727255h,15.67436038t,0r/data=CgRCAggBMikKJwolCiExTDZCMTVWdHAYbUwzZ0k4Tzg2MDV5Y1NabjZIMkdBdHEgAToDCgEwQgIIAEoICPL_s5MDEAE
- Google. (n.d.). Bukit Mbah Garut [Google Maps]. Diakses pada 17 Juni 2025, <https://maps.app.goo.gl/h1XiAMPXZXc8eNuA8>
- Gunn, C. A. (2002). *Tourism Planning* (4th ed.). New York: Routledge
- Handayani, D., Soelistijadi, R., & Sunardi, D. (2005). Pemanfaatan Analisis Spasial untuk Pengolahan Data Spasial Sistem Informasi Geografi. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, X(2), 108–116. Semarang: Universitas Stikubank
- Hartono, J. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Inskip, E. (1991). *Tourism Planning and Integrated Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold
- Lynch, K. (1962). *Site Planning* (2nd ed.). Cambridge: M.I.T. Press.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)* (1st ed.). Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Pemerintah Kota Bandung, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. (2024). *Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung Tahun 2024-2026*. Bandung: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.
- Pemerintah Kota Bandung, Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga. (2024). *Perencanaan Landscape Ruang Terbuka Hijau Mbah Celeng dan Mbah Garut* [Dokumen Perencanaan Teknis]. Bandung: Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Kota Bandung.
- Pemerintah Kota Bandung, Kecamatan Cibiru, Kelurahan Cisurupan. (2022). *Profil dan Tipologi Kelurahan Cisurupan Tahun 2022*. Bandung: Kantor Kelurahan Cisurupan.
- Pemerintah Kota Bandung, Kecamatan Cibiru, Kelurahan Cisurupan. *Peta Lokasi Kelurahan Cisurupan*. Bandung: Kantor Kelurahan Cisurupan.
- Pradhipta, A., Haru, R., Razziati, A., & Handajani, R. P. (n.d.). *PENATAAN POLA TATA RUANG DALAM PASAR LEGI TRADISIONAL KOTA BLITAR*. Malang: Universitas Brawijaya
- Rukayah, S. (2020). *BUKU AJAR PENGANTAR PERANCANGAN TAPAK*. Semarang: Biro Penerbit Planologi UNDIP.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- White, E. T. (1983). *SITE DIAGRAMMING INFORMATION FOR ARCHITECTURAL DESIGN ANALYSIS & I ARCHITECTURAL MEDIA*. Florida: Architectural Media Ltd.
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *KERTHA WICAKSANA*, 16(1), 35–44. Denpasar: Universitas Warmadewa <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>
- Wiweka, K., & T. (2018). Analisis Ruang Komersial Bagi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Hutan Kota Rawa Dongkal, Kelurahan Cibubur, Jakarta Timur. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 409–419. Jakarta : Politeknik Sahid Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Astriecia, A. (2020). PENGARUH TATA RUANG TERHADAP PERILAKU WISATAWAN DI KAWASAN NOL KILOMETER YOGYAKARTA. In *SINEKTIKA Jurnal Arsitektur* (Vol. 17, Issue 1). Yogyakarta: Universitas Teknologi Yogyakarta <http://journals.ums.ac.id/index.php/sinektika>
- Cooper, C. (1993). *Tourism: Principles & Practise*. Harlow: Pearson Educated Limited.
- Damayanti, V. D. (2024). *KONSEP PENGEMBANGAN LANSKAP DESA WISATA: Studi Kasus Desa Wisata Tenun Troso*. Bandung <https://doi.org/10.17509/jaz.v7i2.67206>
- Fernanda, M., Hidayanti, W., Perjalanan Wisata, U., Yapari Aktripa, S., & Bandung, K. (2024). Analisis Potensi Pariwisata Kuliner di Kota Bandung. In *Anak Usia Dini* (Issue 3). Semarang: Asosiasi Riset Ilmu Pendidikan Indonesia
- Goodchild, M. F. (2009). Geographic information systems and science: Today and tomorrow. *Annals of GIS*, 15(1), 3–9. London: Taylor & Francis <https://doi.org/10.1080/19475680903250715>
- Google Earth for Web, Google Citra satelit (2024)Kawasan Bukit Mbah Garut, Cibiru, Bandung, https://earth.google.com/web/@-6.89815588,107.72857419,923.57020228a,1529.21387561d,30y,17.36727255h,15.67436038t,0r/dat a=CgRCAggBMikKJwolCiExTDZCMTVWdHAYbUwzZ0k4Tzg2MDV5Y1NabjZlMkdBdHEgAToDCgEwQgIIA EoICPL_s5MDEAE
- Google. (n.d.). Bukit Mbah Garut [Google Maps]. Diakses pada 17 Juni 2025, <https://maps.app.goo.gl/h1XiAMPXZxc8eNuA8>
- Gunn, C. A. (2002). *Tourism Planning* (4th ed.). New York: Routledge
- Handayani, D., Soelistijadi, R., & Sunardi, D. (2005). Pemanfaatan Analisis Spasial untuk Pengolahan Data Spasial Sistem Informasi Geografi. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, X(2), 108–116. Semarang: Universitas Stikubank
- Hartono, J. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning and Integrated Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold
- Lynch, K. (1962). *Site Planning* (2nd ed.). Cambridge: M.I.T. Press.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)* (1st ed.). Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Pemerintah Kota Bandung, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. (2024). *Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung Tahun 2024-2026*. Bandung: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.
- Pemerintah Kota Bandung, Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga. (2024). *Perencanaan Landscape Ruang Terbuka Hijau Mbah Celeng dan Mbah Garut* [Dokumen Perencanaan Teknis]. Bandung: Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Kota Bandung.
- Pemerintah Kota Bandung, Kecamatan Cibiru, Kelurahan Cisurupan. (2022). *Profil dan Tipologi Kelurahan Cisurupan Tahun 2022*. Bandung: Kantor Kelurahan Cisurupan.

- Pemerintah Kota Bandung, Kecamatan Cibiru, Kelurahan Cisarupan. *Peta Lokasi Kelurahan Cisarupan*. Bandung: Kantor Kelurahan Cisarupan.
- Pradhipta, A., Haru, R., Razziati, A., & Handajani, R. P. (n.d.). *PENATAAN POLA TATA RUANG DALAM PASAR LEGI TRADISIONAL KOTA BLITAR*. Malang: Universitas Brawijaya
- Rukayah, S. (2020). *BUKU AJAR PENGANTAR PERANCANGAN TAPAK*. Semarang: Biro Penerbit Planologi UNDIP.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- White, E. T. (1983). *SITE DIAGRAMMING INFORMATION FOR ARCHITECTURAL DESIGN ANALYSIS & ARCHITECTURAL MEDIA*. Florida: Architectural Media Ltd.
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *KERTHA WICAKSANA*, 16(1), 35–44. Denpasar: Universitas Warmadewa
<https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>
- Wiweka, K. , & T. (2018). Analisis Ruang Komersial Bagi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Hutan Kota Rawa Dongkal, Kelurahan Cibubur, Jakarta Timur. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 409–419. Jakarta : Politeknik Sahid Jakarta